

PERLINDUNGAN HUKUM BAGI KONSUMEN YANG BELUM CAKAP TERHADAP PLAY MUSIC DALAM BENTUK VIDEO KLIP DEWASA

Faradella Syafitri¹, H.R.Adianto Mardijono²

^{1,2}Fakultas Hukum, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : faradellasyafitri1922@gmail.com, adiantosh@hotmail.com

Abstrak

Pornografi merupakan asupan buruk bagi perkembangan anak, terutama pada video klip yang dikonsumsi anak merupakan salah satu bentuk eksploitasi seksual, sehingga perlindungan terhadap anak perlu mendapat perhatian yang cukup. Membiarkan anak mengakses situs yang bermuatan pornografi akan memberikan dampak besar terhadap proses tumbuh kembang pada anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk perlindungan hukum seperti apa yang diterapkan kepada anak yang mengkonsumsi situs yang bermuatan pornografi. Metode penelitian menggunakan metode penelitian normatif. Analisis teknis bahan hukum dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk perlindungan hukum bagi anak yang mengkonsumsi Pornografi dimaksudkan untuk memberikan rasa aman, nyaman dan kesejahteraan bagi sang anak dengan memberikan perlindungan khusus kepada anak agar kebiasaan buruk dan kesehatan mentalnya tidak terganggu. Melindungi anak yang mengkonsumsi pornografi berhak atas rehabilitasi. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua selaku orang yang terdekat, pemerintah dan masyarakat untuk mencegah terjadinya kebiasaan buruk yang dilakukan oleh anak yang mengkonsumsi pornografi yaitu sebagai orang tua wajib memberikan arahan kepada anak mana perbuatan yang tidak diperbolehkan mana yang tidak diperbolehkan, seseringkali mengantar anak untuk pergi mengaji agar sang anak bisa sibuk dengan hal yang baik, mengadakan seminar, himbauan atau sosialisasi kepada masyarakat agar perlindungan anak dari kasus mengkonsumsi situs pornografi tidak tersebar luas ke generasi muda untuk penerus bangsa dan dapat dilakukan dengan berbagai cara pencegahan.

Kata Kunci : Anak Sebagai Konsumen Video Klip, Pornografi, Perlindungan Hukum

Abstract

Pornography is a bad intake for children's development, especially in video clips consumed by children as a form of sexual exploitation, so that protection of children needs sufficient attention. Allowing children to access sites that contain pornography will have a major impact on the child's development process. The purpose of this study is to find out what forms of legal protection are applied to children who consume sites that contain pornography. The research method uses normative research methods. The technical analysis of legal materials in this study uses qualitative analysis. Based on the results of the study, the form of legal protection for children who use pornography is to provide a sense of security, security and welfare for the child by providing special protection to children so that bad habits and mental health are not disturbed. Protect children who value pornography over rehabilitation. Efforts that can be made by parents as the closest people, government and society to prevent the occurrence of bad habits committed by children who consume pornography, namely as parents are obliged to give directions to children which actions are not allowed which are not permitted, often taking children to go recite the Koran so that the child can be busy with good things, hold seminars, appeals or socialization to the community so that the protection of children from cases related to pornographic sites is not spread to the younger generation for the nation's successors and can be done by various means of prevention.

Keywords: Children as Consumers of Video Clips, Pornography, Legal Protection

PENDAHULUAN

HAM merupakan hak yang melekat yang mencerminkan harkat dan martabat manusia dan harus dijamin oleh undang-undang. Perlindungan hak asasi manusia dapat dijamin ketika hak asasi manusia merupakan bagian dari UU, yang berisi prosedur hukum untuk melindungi hak-hak ini. Kesejahteraan anak merupakan tata kehidupan dan penghidupan anak untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangannya secara wajar secara rohani, jasmani, maupun sosial (*UU Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak – Referensi HAM.*). Pertumbuhan bisnis di Indonesia semakin meningkat mulai dari bisnis dibidang ekonomi maupun yang paling diminati pada saat ini yaitu bisnis dibidang hiburan. Salah satu bisnis dibidang hiburan yaitu tempat karaoke. Tempat karaoke merupakan tempat nomor satu yang diminati terutama pada anak. Anak banyak menghabiskan waktu luangnya ditempat karaoke atau pun youtube hanya untuk hiburan diri. Anak dapat bebas memilih music yang ingin ditayangkan. Lagu yang tersedia di youtube sangat beragam dan amat sangat lengkap sama halnya dengan tempat karaoke didaftar pemilihan lagu, banyak dan beraneka macam kelompok lagu, dibedakan berdasarkan asal lagu, mulai dari lagu daerah, lagu Indonesia, bahkan lagu yang terpopuler yaitu lagu barat. Terdapat juga lagu kategori anak-anak dan lagu kategori religi. Tidak hanya itu melainkan lagu barat sangat diminati oleh kalangan remaja. Dimana lagu barat banyak yang mempertontonkan adegan yang bermuatan pornografi. Sibuknya orang tua dapat memicu timbulnya suatu permasalahan akibat tidak adanya pengawasan yang optimal dan juga ketidaktahuan akan bahayanya dampak dari konten yang bermuatan pornografi bagi anak, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Pergaulan dan konten kedewasaan merupakan bagian perkembangan anak. Oleh karena itu peran keluarga sangat penting dalam hal pengawasan anak. Disamping itu ada peraturan yang tidak dapat terpisahkan oleh anak zaman modern seperti saat ini kecuali mereka bisa menyaring perbuatan baik dan buruk, layak dan tidak layak untuk kita tiru, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan untuk terus berperilaku dan berfikir secara positif. Masih banyak anak dibawah umur yang mengkonsumsi lagu bentuk video klip yang bermuatan pornografi hanya untuk kesenangan semata. Konten hiburan yang ditonton oleh anak baik di youtube maupun di tempat karaoke atau social media

lainnya didorong oleh kebutuhan pribadi. Hampir semua menolak konten pornografi di Internet. Namun, banyak anak-anak dan remaja yang justru melihat konten pornografi dengan cara disengaja.

Perlindungan hukum bagi anak akibat mengkonsumsi konten dewasa merupakan masalah yang perlu diperhatikan. Di era baru seperti ini pergaulan bebas atau pengaruh lingkungan semakin meningkat. Tayangan yang terdapat di video klip dewasa yang ditonton oleh anak di youtube, tempat karaoke ataupun social media dikonsumsi oleh konsumen anak dibawah umur dimana sang anak memilih lagu yang akan ditayangkan seringkali menampilkan adegan yang mengandung unsur pornografi terutama pada music barat yang terdapat dalam Pasal 1 ayat (1) UU No. 44 Tahun 2008. Video klip lagu dewasa tidak hanya mengandung unsur pornografi tetapi juga unsur kekerasan yang tidak boleh dilihat oleh anak-anak. Dalam hal ini, anak mendapat perlindungan hukum berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (*Meilan Lestari, 2017*)

Hal yang menjadi perhatian penulis adalah masih banyak anak dibawah umur yang memutar lagu video klip yang bermuatan pornografi yang semestinya tidak layak untuk dilihat, malah mereka degan sendirinya memilih video tersebut untuk dipertonton.

Maka di penelitian ini penulis ingin mengelupas lagi perlindungan hukum bagi anak dibawah umur yang telah mengkonsumsi pornografi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menyadarkan terutama kepada anak dibawah umur bahwa konten yang bermuatan pornografi tidak pantas untuk ditonton oleh anak-anak yaitu dengan cara mengedukasi, atau bersosialisasi kepada anak bahwa konten pornografi merupakan konten yang mengajarkan hal buruk kepada anak-anak karena selain adegan berciuman, bersentuhan dll juga terdapat kekerasan yang nantinya menimbulkan anak untuk terus penasaran dengan kelanjutannya dan pada akhirnya sang anak bisa kecanduan, dan bersosialisasi kepada orang tua, keluarga, dan masyarakat bahwa kecanduan pornografi di kalangan remaja atau anak-anak adalah suatu masalah sosial yang diselesaikan secara bersama, dan menyadarkan bagi remaja muda bahwa pornografi merupakan asupan yang buruk bagi Kesehatan mental kita, mengingat remaja adalah generasi penerus bangsa dan jumlahnya akan terus bertambah.

Terkait dari permasalahan, maka penulis merumuskan permasalahan : “Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Yang Belum Cakap Terhadap Play Music Dalam Bentuk Video Klip Dewasa.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian normatif. Penelitian ini menerapkan metode pendekatan perundang-undangan dan pendekatan konseptual. Menggunakan teknik pengumpulan bahan hukum studi kepustakaan yang didukung oleh hukum sekunder yang meliputi buku dan perolehan data dari Internet untuk digunakan sebagai bahan yang berkaitan pada perlindungan konsumen anak dalam mengkonsumsi adegan bermuatan pornografi yang terdapat pada video klip yang ditayangkan oleh anak di youtube, tempat karaoke ataupun media sosial lainnya. Analisis teknis bahan hukum dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlindungan hukum bagi anak yang belum cakap terhadap play music dalam bentuk video klip yang bermuatan pornografi

Perlindungan bagi anak yang mengkonsumsi lagu bentuk video klip yang bermuatan pornografi untuk mendapatkan perlakuan dan kesempatan baik sesuai kebutuhan, untuk memberikan perlindungan hukum bagi anak yang mengkonsumsi video klip yang mengandung pornografi terutama pemerintah harus didasarkan terhadap prinsip hak anak dan perlindungan hak anak. Tentu saja, anak sebagai konsumen membutuhkan perlindungan hukum untuk melindungi hak-haknya. Oleh karena itu perlindungan konsumen anak merupakan aset yang paling penting dan sangat berharga bagi bangsa, terkait dengan upaya memajukan dan mensejahterakan masyarakat dalam kaitannya dengan semakin berkembangnya dunia usaha komersial dewasa ini agar sang anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Perlindungan konsumen anak tidak hanya menjadi isu di Indonesia tetapi juga menjadi perhatian dunia. Permasalahan kasus anak yang mengkonsumsi video klip yang bermuatan pornografi tidak hanya ditangani oleh satu lembaga saja. Sangat membutuhkan beberapa instansi yang berada dibawah pemerintah kota, masyarakat sekitarnya, dan yang terutama adalah keluarga. Koordinasi dan Kerjasama yang dijalin dibangun juga harus mengedepankan kepentingan anak, karena anak merupakan asset penerus bangsa.

Bentuk perlindungan hukum bagi anak yang mengkonsumsi pornografi yaitu membutuhkan Pendidikan, pelatihan, pendampingan, penyadaran terhadap anak, bantuan sosial, Kesehatan, pemulihan fisik dan psikis oleh tenaga medis yang ahli dalam bidangnya untuk pemulihan kondisi sosial, psikis, mental dan spiritual melalui konseling dan terapi psikososial. Harus ada upaya untuk mencegah anak dalam mengkonsumsi video klip yang bermuatan pornografi, baik secara tidak sengaja ataupun disengaja. Upaya ini untuk pencegahan hukum dan psikologis terhadap tumbuh kembang anak, di mana agar anak bisa fokus kepada hal-hal yang positif dan tidak diarahkan untuk melihat konten yang mengandung unsur pornografi yang seharusnya tidak layak untuk dilihat oleh anak. Selain upaya pencegahan yang diamanatkan oleh undang-undang, tindakan pencegahan lainnya dapat dilakukan untuk melindungi anak yaitu dilakukan oleh keluarga yang merupakan orang terdekat anak. Peran keluarga sangat penting karena menganggap ketika anak melihat lagu atau konten yang menayangkan pornografi, maka keluargalah yang nomor satu menegur sang anak dan memberikan arahan yang baik kepada sang anak. Seorang anak harus sering didampingi dan diberi motivasi tentang dampak buruk dari lagu video klip yang menayangkan adegan dewasa oleh anggota keluarga. Dukungan ini dilakukan agar sang anak bisa memahami konten yang memiliki unsur buruk bagi perkembangan sang anak.

Dalam pengasuhan dan pengawasan orangtua atau keluarga terhadap anak. Dalam megasuh anak tidak hanya membesarkannya saja, akan tetapi memberikan nilai-nilai yang baik untuk anak. Apa yang bisa ditiru dan apa yang tidak bisa ditiru. Apa yang berbahaya bagi anak usia dini dan apa yang tidak membahayakan bagi sang anak (*Maria Ulfah, 2015*). Perlindungan khusus yang diberikan terhadap anak tentunya sangat berdampak positif bagi anak tersebut, dalam masa perkembangan dan pertumbuhan dalam menjalankan fungsi sosialnya di dalam masyarakat. Pornografi bertujuan untuk merangsang hasrat seksual untuk para penontonya. Karena efek buruk yang dirasakan bagi yaitu timbulnya dorongan seksual. Yang menjadi pokok permasalahannya adalah jika anak terus menerus mengkonsumsi video klip music yang bermuatan pornografi setiap mereka mengalami stress, jenuh, dll baik itu disengaja maupun tidak sengaja, akibat dari perbuatan seperti itu yaitu dorongan anak untuk menyalurkan hasrat seksualnya pun besar, membuat anak ingin mencoba hubungan seks pada

usia dini di luar pernikahan dan berdampak berbahaya untuk usia anak-anak bahkan akan merusak generasi penerus bangsa secara perlahan (*Fajaruddin, 2014*)

Penelitian menunjukan para pelaku konsumen anak cenderung mengalami kecanduan, dalam arti menyukai adegan dewasa, dimana dia menganggap tersebut hal biasa, sangat dikhawatirkan jika anak yang kecanduan pornografi akan membuat video klip pornografi yang akan disebar luaskan di akun media sosial, yang nantinya akan mendapat hukuman lebih berat sesuai pasal Pasal 27 ayat (1) UU ITE. Seorang anak yang kesehariannya berada didepan youtube atau ditempat karaoke anak tersebut akan mengalami stress kecanduan pornografi mereka akan terus mencari dan memperoleh materi dimedia sosial,youtube, atau pun tempat karaoke maka dalam tempat karaoke pun dalam memilih music mereka akan membuka video klip lagu yang mengandung situs yang bermuatan pornografi yang pada dasarnya tidak untuk ditonton oleh anak dibawah umur.

Ada banyak faktor yang membuat anak mengkonsumsi pornografi, antara lain : (*Haidar & Apsari, 2020*)

1. Kurangnya perhatian maupun Pendidikan agama

Orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya, bahkan dalam aspek kehidupan sehari-hari, akan tetapi dalam hal keagamaannya ia lalai dan meremehkannya padahal pendidikan agama sangat penting bagi anak dan perlu kita tanamkan sejak usia dini, anak yang jauh dari perhatian orang tua dan Pendidikan agama membuat anak mudah menerima hal-hal buruk, tidak terkecuali konten pornografi.

2. Pengaruh Lingkungan

Manusia selalu beradaptasi dengan lingkungan, sehingga keberadaan lingkungan akan sangat mempengaruhi kondisi dimana dalam lingkungan tersebut memiliki dampak setiap individunya di dalam lingkungan tersebut, jika lingkungan tempat tinggal memiliki pengaruh lingkungan yang buruk maka, setiap individu di dalamnya akan terpengaruh oleh keadaan tersebut.

3. Tekanan psikologi yang dialami remaja

Beberapa anak mengalami tekanan psikologis di rumah karena timbulnya suatu permasalahan keluarga seperti pertengkaran orang tua, bahkan timbulnya suatu perceraian antara ibu dan bapaknya yang membuat anak merasa jauh dan mencari kesempatan untuk

bersosialisasi, dan dalam situasi ini, pengaruh negatif bermunculan dan lebih mudah diterima dari pada nasihat positif.

4. Media massa

Remaja merupakan golongan yang mudah terpengaruh karena remaja mencari jati dirinya sendiri. Dengan media massa seorang anak belajar dengan segalanya, sehingga mudah untuk meniru apa yang dilihatnya, seperti dalam video klip atau media sosial lainnya yang sifatnya bermuatan kedewasaan.

5. Gagal studi/Pendidikan

Banyaknya kasus gagal dalam Pendidikan ataupun tidak mendapat Pendidikan membuat anak memiliki banyak waktu yang luang, waktu sangat berharga, jika waktu itu tidak digunakan untuk hal baik, bisa menjadi hal yang buruk untuk anak, anak bisa mengisi kekosongan waktunya dengan beralih ke sosial media, youtube ataupun tempat karaoke untuk menghibur tingkat kejenuhan mereka. Maka timbullah hal-hal yang tidak buruk bagi sang anak.

Dampak positif yang dirasakan oleh anak yang sering mengkonsumsi pornografi terhadap perlindungan khusus yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Anak merasakan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya

Sebelum adanya penanganan anak yang kecanduan akan video klip pornografi. Proses pembinaan yang pertama dilakukan oleh orang tua. Jika sang orang tua gagal dalam membinanya, pemerintah, dinas sosial dan lembaga negara lainnya wajib turun tangan untuk kepentingan pertumbuhan sang anak, dengan cara memberikan motivasi kepada anak-anak untuk membangun kembali rasa percaya diri mereka. Perlindungan khusus berupa motivasi dan diagnosis sosial yang memungkinkan anak dapat memecahkan masalah yang ada dalam dirinya dan dapat menjadikannya pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Anak merasa dilindungi dan diperhatikan

Perlindungan hak anak bertujuan untuk menempatkan hak anak dalam status sosial anak dalam kehidupan bermasyarakat guna melindungi kepentingan anak dengan masalah sosial. Terkadang anak diwajibkan menuruti keinginan orangtua tanpa memperhitungkan keinginan sang anak. Jadi perlindungan mutlak diperlukan. Proses perlindungan anak merupakan proses pendidikan terhadap kurangnya pemahaman. Perlindungan hak-hak anak dapat diberikan melalui berbagai program, simulasi, pelatihan, pendidikan, bimbingan agama, Perlindungan

anak. Perlindungan khusus berdampak positif bagi kehidupan anak. Anak merasa diperhatikan dan dilindungi karena pada hakekatnya anak membutuhkan bantuan untuk memperjuangkan martabatnya. Anak tidak dapat melindungi dirinya tanpa arahan dan Pendidikan yang baik.

3. Pemulihan Kesehatan Mental dan Fisik Anak

Anak yang mengalami gangguan psikologi tentunya berdampak pada kesehatan fisik dan mental. Dampak pornografi sangat merusak perkembangan mental anak. Ketika sang anak yang mengkonsumsi pornografi tentunya akan mengalami kerusakan pada bagian otak (*Mila Novita, 2019*) Kerusakan jaringan otak disebabkan oleh lonjakan hormon yang meningkat dari waktu ke waktu dan tidak pernah berkurang intensitasnya. Oleh karena itu, Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 Tahun 2014 mengamanatkan perlindungan khusus bagi korban pornografi anak untuk memberikan bantuan, pembinaan, dan pemulihan kesehatan fisik dan mentalnya. Perlindungan yang dimaksud tentunya berdampak positif bagi kehidupan anak. Anak dibina secara mental melalui rehabilitasi sosial, yang membawa perubahan positif yang memungkinkan mereka untuk secara memadai menjalankan fungsi sosial mereka dalam kehidupan sosial.

4. Anak melakukan kegiatan positif dan bermanfaat

Salah satu perlindungan khusus bagi anak korban pornografi adalah pelayanan sosial yang bertujuan memulihkan kesehatan fisik dan mental melalui kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan bermanfaat yang ditawarkan berupa peningkatan kapasitas dan kesiapan, mendorong kreativitas dan mengajak anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan sosial di daerahnya. Kegiatan positif dan bermanfaat akan memberdayakan anak untuk berpikir positif. Anak-anak yang menderita gangguan jiwa dan mental akibat kejahatan pornografi membawa kebiasaan berpikir negatif, cenderung meluapkan emosi dan hidupnya tidak lancar, mereka berpikir bahwa dirinya selalu negatif, dan mereka takut akan banyak hal. Namun jika seorang anak bisa dibuat berpikir positif, maka banyak manfaat yang bisa didapat.

Perlindungan hukum bagi konsumen anak akibat mengkonsumsi video klip music yang bermuatan pornografi telah dicantumkan dalam berbagai peraturan perundang-undangan, antara lain Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi yang merupakan *Lex specialis* yang memberikan perlindungan kepada anak sesuai dengan ketentuan Pasal 16 UU No. 44 Tahun 2008 tentang Pornografi.

KESIMPULAN

- Perlindungan hukum bagi anak yang mengonsumsi pornografi dirancang untuk memberikan rasa aman, kenyamanan dari ancaman bahwa paparan pornografi dapat membahayakan tumbuh kembang anak, anak mendapat perlindungan khusus seperti Misalnya: pembinaan, pendampingan, pendidikan dan bantuan sosial, Kesehatan, pemulihan fisik dan psikis oleh tenaga medis yang ahli dalam bidangnya untuk pemulihan kondisi sosial, psikis, mental dan spiritual melalui konseling dan terapi psikososial.
- Dampak positif dari pemberian perlindungan khusus bagi anak yang mengonsumsi pornografi yaitu anak merasakan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, anak akan merasakan dilindungi dan diperhatikan dengan baik, berdampak positif bagi kesehatan mental dan fisik anak, maka anak akan juga dengan terbiasa melakukan kegiatan positif dan bermanfaat seperti proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan kreativitas anak dalam daya pikirnya. Pemulihan sosial yang diberikan memungkinkan anak untuk kembali ke keluarga dan masyarakatnya sehingga anak dapat menjalankan peran sosialnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajaruddin. (2014). *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Pornografi*.
<https://1library.net/document/yrkwxr8z-download-download-pdf.html#fulltext-content>
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). PORNOGRAFI PADA KALANGAN REMAJA. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136–143.
<https://doi.org/10.24198/JPPM.V7I1.27452>
- Maria Ulfah. (2015). *Kekerasan Pada Anak Dimulai dari Internet*.
[https://kominform.go.id/index.php/content/detail/4865/Maria+Ulfah%3A+Kekerasan+Pad](https://kominform.go.id/index.php/content/detail/4865/Maria+Ulfah%3A+Kekerasan+Pada+Anak+Dimulai+dari+Internet/0/sorotan_media)
[a+Anak+Dimulai+dari+Internet/0/sorotan_media](https://kominform.go.id/index.php/content/detail/4865/Maria+Ulfah%3A+Kekerasan+Pada+Anak+Dimulai+dari+Internet/0/sorotan_media)
- Meilan Lestari. (2017). *ANALISIS PEMENUHAN HAK-HAK ANAK OLEH ORANG TUA YANG BERPROFESI SEBAGAI PEMANDU KARAOKE DI PAGUYUBAN KARAOKE ARGOREJO (PAKAR) KOTA SEMARANG SKRIPSI - PDF Download Gratis*. [https://docplayer.info/224507137-](https://docplayer.info/224507137-Analisis-pemenuhan-hak-hak-anak-oleh-orang-tua-yang-berprofesi-sebagai-pemandu-karaoke-di-paguyuban-karaoke-argorejo-pakar-kota-semarang-skrripsi.html)
[Analisis-pemenuhan-hak-hak-anak-oleh-orang-tua-yang-berprofesi-sebagai-pemandu-](https://docplayer.info/224507137-Analisis-pemenuhan-hak-hak-anak-oleh-orang-tua-yang-berprofesi-sebagai-pemandu-karaoke-di-paguyuban-karaoke-argorejo-pakar-kota-semarang-skrripsi.html)
[karaoke-di-paguyuban-karaoke-argorejo-pakar-kota-semarang-skrripsi.html](https://docplayer.info/224507137-Analisis-pemenuhan-hak-hak-anak-oleh-orang-tua-yang-berprofesi-sebagai-pemandu-karaoke-di-paguyuban-karaoke-argorejo-pakar-kota-semarang-skrripsi.html)
- Mila Novita. (2019). *Dampak Pornografi pada Anak, Kerusakan Otak dan Kecanduan - Gaya*

Tempo.co. <https://gaya.tempo.co/read/1219602/4-dampak-pornografi-pada-anak-kerusakan-otak-dan-kecanduan/full&view=ok>

UU Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak – Referensi HAM. (n.d.). Retrieved May 15, 2022, from <https://referensi.elsam.or.id/2014/10/uu-nomor-4-tahun-1979-tentang-kesejahteraan-anak/>